

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tradisi *Basurung Sanda* adalah tradisi warisan turun temurun dari orang tua kepada anaknya sampai pada generasi penerus selanjutnya. Tradisi ini memang masih bertahan sampai hari ini namun tak dapat diprediksi apakah akan tetap bertahan atau tidak. Sehingga peran generasi baru sangat diperlukan adanya, tradisi ini dapat dikatakan suatu yang berbeda dan unik, biasanya dalam masyarakat Banjar pada umumnya hanya melakukan tradisi mandi hamil tujuh bulan dan setelah itu tidak ada proses lagi yang dilakukan. Kalau tradisi *basurung sanda* juga merupakan bagian dari memasuki usia kehamilan tujuh bulan namun ini adalah tradisi yang dimiliki dan dipertahankan oleh satu keluarga saja.

Kepercayaan yang ada didalam tradisi ini adalah masih berbau animisme dinamisme, dikarenakan lahirnya tradisi ini sudah lama, dan ini sudah diturunkan kebeberapa generasi, sehingga wajar adanya. Animisme dan dinamisme mungkin tidak sekental awal-awal munculnya tradisi ini. Adanya akulturasi dengan agama Islamlah sehingga membuat tradisi ini menjadikannya masih dapat bertahan sampai hari ini. Mengapa penulis katakan demikian karena dalam pelaksanaan tradisi ini setelah bayi dan ibunya selamat maka akan dibacakan doa selamat yang memang berasal dari agama Islam sedangkan *piduduk* yang pada zaman dahulu digunakan sebagai makanan persembahan kepada roh leluhur tidak

dipersembahkan. Namun akan dimakan bersama-sama bersama anggot keluarga ataupun handai tolan yang hadir pada saat itu.

Adanya ketakutan terhadap sesuatu hal buruk yang akan menimpa adalah manusiawi, sehingga manusia akan berusaha untuk menghindarkan itu. Maka dilakukanlah sebuah ritual, karena antara kepercayaan dan tradisi mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam masyarakat Banjar sangat mempercayai hal-hal yang berbau gaib. Dalam tradisi *basurung sanda* merupakan tradisi yang dilakukan untuk tidak diganggu oleh makhluk halus dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT. *Piduduk* yang digunakanpun mempunyai makna tersendiri dan pastinya sangat baik karena setiap ritual yang dilakukan dalam setiap tradisi mempunyai tujuan yang baik dan sarat akan makna kehidupan yang dijalani manusia.

Dari berbagai pendapat tokoh masyarakat yang memang terbiasa dengan adanya tradisi walaupun mereka bukan bagian dari keluarga tersebut tidak mempermasalahkan dan malah mengapresiasi adanya tradisi yang mampu bertahan ditengah mulai mudarnya berbagai tradisi yang dianggap kuno oleh sebagian generasi muda yang memang tidak memahami dan tidak mengetahui makna yang terdapat dalam sebuah tradisi. Tradisi memang usianya tua dan terkesan ketinggalan zaman. Namun adanya tradisilah yang membuat kekayaan budaya.

Mempertahankan tradisi yang hampir tergerus perkembangan zaman ialah dengan meneruskan informasi mengenai tradisi tersebut kepada anak ataupun keturunan yang nantinya sebagai penerus. Memang tidak mudah mempertahankan sebuah tradisi. Perlu, sebuah upaya untuk menyebarkan pesan mengenai suatu kebudayaan yang ada baik itu berupa sebuah pelaksanaan tradisi di dalam masyarakat maupun lainnya.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai generasi penerus bangsa yang kaya akan kearifan lokal, seyogyanya kita mempertahankan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang. Walaupun berbeda suku, agama, ras, agama dan budaya yang ada disetiap daerahnya kita harus tetap saling menghormati dan menerima perbedaan sebagai keniscayaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak dapat dipungkiri beragamnya kebudayaan yang dimiliki memang tak semua kita tahu apa-apa saja tradisi dari setiap daerah yang lain, namun yang terpenting adalah saling mempertahankan dan menjaga tradisi yang ada didaerah masing-masing.
2. Tradisi tidak hadir begitu saja, dan tidak bertahan begitu saja, namun tradisi hadir pada masa kini karena adanya penyambung yang memang berusaha agar tradisi tetap ada dan hadir sebagai warisan berharga karena mempunyai makna yang sangat sakral bagi sebagian pelakunya.

3. Tradisi adalah hasil karya yang dihasilkan dari akal dan jasmani manusia yang dipadukan dalam mencari kepuasan dalam hidup (ada tujuan yang ingin dicapai). Oleh karenanya jangan kita serta merta menganggapnya salah dan tidak benar, akan tetapi kita harus melihat dengan obyektif dan dari satu saja namun lihatlah dari sudut pandang tertentu. Ada berbagai macam filosofi yang terkandung dalam setiap rangkaian tradisi yang dilaksanakan.
4. Dengan banyaknya tradisi yang ada seharusnya kita dapat berbangga bahwa kita mendapatkan warisan yang sangat berharga dari nenek moyang dahulu, pertahankan dan saling menjaga.